

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim. Setiap orang tua wajib mendidik anaknya, karena orang tua merupakan madrasah *al-'ula* bagi anak. Orang tualah orang yang pertama kali mendidik anaknya, misal saat baru pertama lahir, terutama seorang bapak mengumandangkan adzan di telinga kanan anaknya dan iqamah di telinga kiri anaknya. Terlebih lagi pada era modern ini pendidikan menjadi hal yang sangat penting sebagai pondasi dasar agar manusia tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Sebelum melakukan proses pendidikan itu sendiri, setiap manusia harus tahu tentang apa itu hakikat pendidikan. Hakikat pendidikan digunakan karena pemahaman tersebut merupakan dasar untuk melaksanakan pendidikan dengan sebaik mungkin.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh pelayan. Pelayan yang mengantar dan yang menjemput dinamakan Paedagogos. Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Pendidikan adalah

hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.<sup>1</sup> Dari berbagai macam penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala hal yang harus ditempuh oleh setiap manusia dalam menjalani hidup ini untuk menuju yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam Islam juga sangat mementingkan pendidikan, Rasulullah sudah mengajarkan bagaimana pentingnya kita menjadi orang yang berpendidikan. Pendidikan dan pengembangan agama Islam dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui budaya, seni, ekonomi, maupun proses pendidikan itu sendiri. Dalam penelitian ini membahas pendidikan agama Islam, khususnya ibadah shalat melalui budaya. Budaya keagamaan yang ada pada MTs Hasanuddin apakah berpengaruh terhadap ketekunan shalat farḍu peserta didik yang ada pada MTs itu. Islam memandang bahwa pendidikan inilah yang merupakan cara paling efektif untuk mengembangkan Islam. Pendidikan dianggap mampu menyelesaikan problem sosial secara simultan dan bersifat permanen serta memberi kontribusi terhadap laju

---

<sup>1</sup> Abdul Kadir, Endri Yulianto, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 59.

kehidupan umat secara mapan.<sup>2</sup> Dengan adanya pendidikan itulah pendidikan dalam agama Islam sangat penting untuk mendapatkan kesuksesan. Dalam prakteknya, budaya mempunyai peran yang sangat terhadap kegiatan apapun, tak terkecuali budaya keagamaan yang ada pada MTs Hasanuddin yang sangat diharapkan mampu meningkatkan ketekunan shalat farḍu peserta didik.

Dalam rangka menanamkan pendidikan agama inilah setiap umat Islam perlu dilatih sejak dini agar menegakkan shalat, khususnya shalat lima waktu. Shalat merupakan kewajiban bagi manusia sebagai pengabdian atau ibadah agar manusia selalu ingat kepada Allah. Dengan kata lain shalat adalah mengingat Tuhan (Allah) dalam waktu-waktu tertentu yang telah ditentukan, oleh karena itu shalat merupakan ketekunan dan berfikir serta menyerahkan diri kepada Tuhan (Allah).

Dengan demikian jika umat Islam selalu tekun dan khushyuk dalam menjalankan shalat, maka mereka akan terlatih jasmani dan rohaninya untuk selalu berbuat baik dan mencegah perbuatan keji dan mungkar, yang mana itu merupakan tujuan utama dari mengerjakan shalat, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

---

<sup>2</sup> M. Rikza Chamami, *Pendidikan Neomodernisme*, (Telaah Pemikiran Fazlur Rahman), (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 3.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut/29:45)<sup>3</sup>

Berangkat dari pemikiran dan firman Allah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, apabila umat Islam mengerjakan shalat dengan tekun, mereka akan terhindar dari perbuatan yang menyimpang, baik yang melanggar norma agama, hukum maupun susila, sehingga terbentuklah pribadi mulia pada setiap umat Islam yang selalu mengerjakan perbuatan baik pada kehidupan sehari-hari.

MTs Hasanuddin merupakan sebuah sekolah yang mengacu pada Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Nasional. Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Hasanuddin ini sama dengan sekolah pada umumnya, namun masih ditambah dengan mata pelajaran agama yang lebih lengkap, dengan tujuan agar para peserta didik terbiasa mempraktikkannya dalam

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), hlm. 401.

kehidupan sehari-hari baik saat di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Dalam masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan ketekunan shalat farḍu pada peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin. Sehingga metode menjadi sangat penting untuk meningkatkan ketekunan shalat farḍu peserta didik. Dalam pendidikan agama Islam sendiri metodologi mempunyai peran yang sangat penting, karenanya kita sebagai calon pendidik harus tahu bagaimana menggunakan metode yang tepat agar tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai. Metodologi dalam pengajaran agama Islam mempunyai banyak manfaat diantaranya, membahas tentang berbagai prinsip, teknik-teknik, dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Dengan mempelajarinya seorang pendidik dapat memilih metode manakah yang layak dipakai, mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan metode, serta kesesuaian metode tersebut dengan karakteristik siswa dan ciri-ciri khas materi yang akan disajikan.<sup>4</sup> Kegiatan keagamaan yang diadakan oleh MTs Hasanuddin ini merupakan salah satu metode di luar pembelajaran aktif. Dengan kegiatan keagamaan yang sudah cukup lama ini dan sudah menjadi budaya dari MTs tersebut.

Dalam dewasa ini masalah ketekunan shalat sendiri kurang begitu diperhatikan bahkan oleh umat Islam sendiri. Tidak

---

<sup>4</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 6.

sedikit dari umat Islam apabila sudah sibuk dengan kehidupannya bahkan sampai melupakan shalat farḍu, padahal itu kewajiban utama kita. Yang mana ini juga merupakan dari pendidikan agama Islam. Padahal shalat adalah merupakan tiang agama dalam Islam. Masalah yang akan penulis teliti adalah bagaimana persepsi peserta didik tentang budaya keagamaan yang selama ini ada di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin terhadap ketekunan peserta didik tersebut dalam melakukan shalat farḍu sehari-hari. Di tempat yang akan penulis teliti itu kurang tekunnya para peserta didik MTs dalam melakukan shalat farḍu, masih banyak para peserta didik yang shalat farḍunya kurang lengkap, terkadang dalam satu hari hanya melakukan 2, 3 atau 4 shalat farḍu dan masih belum lengkap. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian di Madrasah ini dengan persepsi peserta didik itu terhadap budaya keagamaan apakah berpengaruh terhadap ketekunan shalat farḍu. Selama ini yang terjadi adalah mereka rajin melakukan shalat ketika di Madrasah, akan tetapi yang penulis amati para peserta didik kurang tekun melakukan shalat farḍu ketika ada di luar Madrasah.

Berdasarkan pemikiran diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dekat dan ingin membuktikan dalam skripsi ini tentang permasalahan pelaksanaan shalat farḍu peserta didik dengan mengambil judul *“Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Budaya Keagamaan Madrasah Terhadap Pelaksanaan*

*Şalat farđu Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora Tahun Ajaran 2016/2017.*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Persepsi Peserta Didik tentang Budaya Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora?
2. Bagaimana Pelaksanaan şalat farđu Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Positif antara Persepsi Peserta Didik tentang Budaya Keagamaan terhadap Pelaksanaan şalat farđu Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang budaya keagamaan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin.

- b. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat farḍu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh persepsi peserta didik tentang budaya keagamaan terhadap pelaksanaan shalat farḍu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora.

## 2. Manfaat

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa memberi manfaat yang besar dan dapat memberikan informasi yang lebih jelas tentang ada tidaknya pengaruh persepsi peserta didik tentang budaya keagamaan terhadap pelaksanaan shalat farḍu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora. Sehingga dari informasi tersebut dapat diambil manfaat, baik secara praktis maupun teoritis, yaitu:

- a. Secara praktis, apabila ternyata ada hubungan antara persepsi peserta didik tentang budaya keagamaan terhadap pelaksanaan shalat farḍu peserta didik Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin Plosorejo, Blora. Maka hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian bagi para ustadz atau pendidik. Terlebih lagi orangtua murid harus benar-benar memperhatikan shalatnya dan menjaga shalatnya agar bisa menjadi panutan anaknya dalam melakukan shalat farḍu dengan lengkap. Begitu juga dengan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasanuddin ini juga harus melakukan shalat



dengan baik dan benar serta tekun, karena apabila tidak melakukan shalat dengan lengkap bukanlah muslim yang taat.

- b. Secara teoritik, dengan adanya penelitian yang membahas persoalan ini diharapkan dengan sangat dapat memberikan semangat kepada para peserta didik agar bisa melakukan shalat dengan tekun, tidak ada yang ditinggalkan shalat farđu itu. Dengan mengetahui betapa pentingnya shalat dan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam diharapkan shalat yang dilakukan peserta didik akan lengkap shalatnya, karena setiap hari sudah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan di Madrasah. Tidak lupa bagi guru atau ustadz agar bisa mengajari peserta didiknya agar bisa melakukan shalat dengan baik dan benar. Dan khususnya bagi peneliti sendiri, dapat dijadikan bekal menjadi orangtua bagi para peserta didiknya dan menjadi calon guru yang baik pula serta membuktikan adanya teori yang diperoleh dengan kenyataan di lapangan.





